

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab tiga ini akan dibahas kajian tentang metode penelitian, yaitu desain penelitian yang digunakan oleh peneliti, lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan temuan penelitian (validitas). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif.

A. Desain Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka desain penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini akan menyelidiki tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi literasi informasi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa.

Dalam penelitian ini peneliti berupaya mendapatkan data dari lapangan atau objek melalui observasi dan wawancara dengan peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan fokus penelitian. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut dianalisis. Moleong (dalam Prastowo 2011, hlm. 24-24) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Satori & Komariah (2014, hlm. 28) bahwa, penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Dalam

hal ini, data, atau fakta yang dikumpulkan bukan berbentuk angka-angka melainkan kata-kata atau gambar, yang kemudian dideskripsikan atau digambarkan makna dari kata-kata atau gambar dalam kejadian penelitian tersebut dengan apa adanya tanpa ada rekayasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Penelitian ini ingin mendeskripsikan gambaran dari hasil temuan penelitian di lapangan sesuai dengan kondisi atau apa yang terjadi di lapangan. Moleong (2016, hlm. 8-13) berdasarkan hasil penelaahannya tentang ciri-ciri dan karakteristik penelitian kualitatif dari Bogdan & Biklen serta Lincoln & Guba menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang menjadi pedoman peneliti, ciri-ciri dan karakteristik tersebut antara lain ialah:

1. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah;
2. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data;
3. Menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen;
4. Analisis data secara induktif, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang terjadi;
5. Teori dari dasar (*grounded theory*);
6. Deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka;
7. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan pada proses tidak semata-mata pada hasil;
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus;
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data;
10. Desain yang bersifat sementara;
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama;

Metode kualitatif digunakan oleh peneliti karena peneliti ingin mengkaji data secara deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk uraian atau kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka atau uji variable-variable. Penelitian

digunakan oleh peneliti ialah untuk mengungkapkan realitas kegiatan implementasi literasi informasi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa di SMP Negeri 4 Malang berupa data deskriptif yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi terkait dengan aktivitas guru, aktivitas siswa, dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil temuan di lapangan sebagaimana adanya mengenai implementasi literasi informasi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa di SMP Negeri 4 Malang, maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode studi kasus, karena penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan mempelajari suatu program atau peristiwa yang sedang berlangsung saat ini di SMPN 4 Malang yaitu mengenai implementasi literasi informasi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa.

Menurut Stake (1995) dalam Creswell (2010, hlm. 20) bahwa, studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, serta peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Mulyana (2010, hlm. 201) menjelaskan bahwa, studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti. Mereka sering menggunakan berbagai metode seperti wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, hasil survei dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci.

Sebagaimana karakteristik studi kasus, maka dalam penelitian ini peneliti akan melakukan kegiatan langkah-langkah penelitian, peneliti sebagai instrumen utama akan melakukan pengumpulan data melalui kegiatan pengamatan langsung pada objek penelitian dengan melakukan kegiatan observasi baik

observasi partisipan maupun observasi non partisipan. Kegiatan pengamatan tersebut akan dilakukan pada kondisi alamiah yang ada di lapangan. Kemudian peneliti akan melakukan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, baik wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur tanpa merekayasa jawaban dari informan penelitian selama penelitian. Hasil pengamatan tersebut kemudian akan didukung dengan hasil studi terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan atau fokus penelitian serta di dukung oleh teori-teori atau pendapat ahli.

Tahap selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data, data yang disajikan dalam bentuk deskripsi atau kata-kata, setelah itu peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang sudah dikumpulkan dan disajikan atau diolah, dan yang terakhir adalah penyusunan laporan.

Menurut Yin (2015, hlm. 1) bahwa studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan berkenaan dengan pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Sebagaimana pendapat Yin tersebut maka metode studi kasus digunakan dalam penelitian dengan upaya untuk mengidentifikasi kasus yang ada di SMPN 4 Malang sesuai dengan pertanyaan penelitian yaitu mengenai bagaimana perencanaan implementasi literasi informasi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa, bagaimana upaya guru dalam implementasi literasi informasi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa, bagaimana keterampilan pengambilan keputusan siswa dalam pembelajaran IPS, dan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi literasi informasi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa.

Adapun alasan lain yang mendasari penggunaan studi kasus dalam penelitian ini yaitu di dasarkan atas beberapa kriteria. Kriteria tersebut menurut Creswell (2014, hlm. 135-137) diantaranya:

- a. Kasus dalam kehidupan nyata, dalam konteks atau *setting* kontemporer;
- b. Kasus dalam sistem terbatas, yakni dalam waktu dan tempat;
- c. Kasus dimulai dengan mengidentifikasi satu kasus yang spesifik;
- d. Memiliki tujuan yang penting.

Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. Lincoln dan Guba dalam Mulyana (2010, hlm. 201-202) menyebutkan bahwa kelebihan studi kasus meliputi hal-hal berikut:

- 1) Studi kasus merupakan sarana utama bagi peneliti emik, yakni menyajikan pandangan subyek yang diteliti.
- 2) Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
- 4) Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaannya (*trustworthiness*).
- 5) Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
- 6) Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Adapun kelebihan studi kasus menurut Alwasih (2015, hlm. 82-83) yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti bisa berfokus pada hal-hal yang subtil (*subtle*) dan rumit dari situasi sosial yang kompleks.
- 2) Peneliti bisa menggunakan berbagai cara (*multiple methods*) untuk mendapatkan realitas yang kompleks yang sedang diteliti.
- 3) Sejalan dengan kemungkinan digunakannya berbagai cara, studi kasus memungkinkan penggunaan berbagai sumber data (*multiple source of data*) yakni yang lazim disebut *triangulation*.

- 4) Studi kasus layak untuk meneliti dimana fenomena yang diteliti terjadi secara alami dan peneliti tidak memiliki kewajiban melakukan kontrol untuk merubah keadaan.
- 5) Studi kasus cocok untuk penelitian skala kecil tetapi memungkinkan peneliti untuk berkonsentrasi pada satu kasus topik penelitian sehingga pemahamannya mendalam.
- 6) Studi kasus dapat dipakai untuk mengetes teori (*theory testing*) dan membangun teori (*theory buliding*).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Malang yang berada di Jalan Veteran No. 37 Malang-Jawa Timur. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan tersebut karena beberapa alasan, diantaranya: pertama, karena peneliti sudah mengetahui dan kenal dengan lokasi dan subjek penelitian, hal ini dapat memungkinkan bagi peneliti untuk mendapatkan data dengan mudah dan maksimal karena peneliti sudah mengenal tempat penelitian. Kedua karena di SMP Negeri 4 Malang sudah menerapkan gerakan literasi sekolah dalam hal ini peneliti dari penerapan gerakan literasi sekolah tertarik ingin melihat bagaimana dalam pembelajaran siswa berliterasi khususnya literasi infomrasi,. Ketiga, dari hasil studi pendahuluan peneliti kepada guru IPS, peneliti menanyakan apakah dalam pembelajaran IPS guru menerapkan literasi informasi, dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran IPS guru telah menerapkan literasi informasi.

Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta yang ada adi lapangan. Hal ini sebagaimana tujuan penelitian kualitatif, menurut Cresswell (2013, hlm. 167), “tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian”. Dalam penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualittaif berbeda dengan dengan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2014, hlm. 54) mengemukakan bahwa:

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, penentuan subjek atau informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Menurut Satori (2007, hlm. 6) *purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian dan pertimbangan tertentu. Selanjutnya menurut Sugiyono (2014, hlm. 53-54) bahwa pertimbangan tertentu ini, misalnya orang atau informan tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Pemilihan subjek penelitian atau informan dengan menggunakan *purposive sampling* dirasa cocok dalam penelitian ini. Penentuan subjek didasarkan atas tujuan penelitian, subjek atau sampel penelitian ditentukan berdasarkan orang atau informan yang mewakili atau paling tahu terhadap informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sampel yang dipilih adalah yang memenuhi kriteria. Kriteria tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam Sugiyono (2014, hlm. 56-57) yaitu:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses ekulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui. Tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.

5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Pada penelitian ini peneliti memilih dan menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan peneliti teliti yaitu tentang implementasi literasi informasi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa. Sampel atau subjek dalam penelitian ini adalah guru IPS dan siswa. Subjek utama adalah guru IPS kelas VII dengan jumlah 2 orang guru, masing-masing guru tersebut mengajar di kelas reguler dan kelas program. Penentuan sampel kelas VII karena guru IPS kelas VII memiliki kriteria yang dapat dijadikan sumber informasi, selain itu guru yang mengajar di kelas VII dianggap mewakili dari guru-guru IPS yang lain. Sampel penelitian yang lainnya adalah siswa kelas VII, siswa dipilih karena mereka masih berkecimpung dan terlibat dalam kegiatan yang tengah diteliti yaitu pada proses pembelajaran IPS. Jumlah siswa dipilih sebagai subjek penelitian ini adalah 9 orang siswa kelas VII, 9 orang siswa tersebut masing-masing dari kelas reguler sebanyak 6 siswa, 3 siswa dari kelas VII E dan 3 siswa dari kelas VII A. Sedangkan 3 siswa yang lain dari kelas VII I yang merupakan salah satu kelas program. Pemilihan 9 siswa kelas VII sebagai sampel penelitian adalah berdasarkan pertimbangan tertentu dan berdasarkan kesepakatan dengan guru. Sampel yang dipilih merupakan ketua kelas dan siswa yang dianggap dapat mewakili dari yang lain. Pemilihan sampel kelas VII karena didasarkan pada hasil penelitian yang diharapkan dapat dimanfaatkan pada jenjang kelas selanjutnya. Adapun karakteristik subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru IPS N merupakan guru IPS kelas VII reguler, merupakan guru IPS yang sudah PNS, beliau alumni pendidikan geografi Universitas Negeri Malang (UM), beliau pernah mengikuti program mengajar di luar negeri, beliau juga sering mengisi kegiatan *workshop* pengembangan kurikulum IPS sebagai pembicara, salah satunya yaitu di UIN Malang. Beliau pernah mengikuti *workshop* penerapan gerakan literasi sekolah yang diadakan di SMPN 4

Malang. Beliau saat ini juga menjadi operator pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer di SMPN 4 Malang.

2. Guru IPS W kelas VII program, yang merupakan guru IPS yang statusnya sudah PNS, selain menjadi guru mata pelajaran beliau bertugas sebagai pembimbing siswa-siswa kelas IX, beliau juga menjabat sebagai humas di SMPN 4 Malang. Beliau pernah mengikuti kegiatan *workshop* penerapan gerakan literasi sekolah di SMPN 4 Malang. Saat ini beliau menjadi koordinator kunjungan siswa ke peprustakaan.
3. Siswa kelas VII A, KAS, YSME, dan PNP. Dipilih sebagai informan penelitian karena dari hasil pengamatan di dalam kelas, tiga siswa tersebut aktif dalam kegiatan bertanya dan diskusi, selain itu tiga siswa tersebut dipilih berdasarkan rekomendasai dari guru IPS bahwa siswa-siswa tersebut termasuk siswa yang aktif, salah satu dari mereka juga merupakan ketua kelas.
4. Siswa kelas E, KAFA, FMPS, dan FAM, dari ketiga siswa tersebut dipilih berdasarkan rekomendasi dari guru IPS, salah satunya adalah KAFA, dia adalah ketua kelas di kelas VII, dia juga aktif di dalam kelas. Dua siswa yang lainnya menurut guru IPS mereka aktif di kelas, peneliti juga melihat di dalam kelas mereka sering bertanya.
5. Siswa kelas VII I, ADA, DAP, dan VTA, merupakan siswa kelas program, dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti, dan rekomendasi dari guru IPS. Pemilihan ketiga siswa tersebut karena berdasarkan pertimbangan ketika peneliti masuk dalam kelas melakukan observasi, mereka aktif di dalam kelas sehingga dapat mewakili dari teman-temanya.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Gunawan (2013, hlm.80), “alat pengumpul data atau instrumen dalam dalam metode kualittaif ialah peneliti sendiri. Peneliti merupakan *key instrumen*, dalam mengumpulkan data, peneliti harus terjun sendiri ke lapangan.” Sedangkan

instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu seperti lembar panduan observasi, lembar panduan wawancara, buku catatan, dan alat kamera lainnya yang dapat digunakan dan berfungsi sebagai instrumen pendukung untuk membantu dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

Moleong (2009, hlm. 9) mengatakan bahwa, peneliti sendiri dengan menggunakan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Jadi dalam penelitian ini peneliti secara intensif mengamati kegiatan dan aktifitas sasaran penelitian, hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh informasi secara mendalam baik melalui wawancara maupun pengamatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan adalah tahap dimana peneliti terjun ke lapangan untuk mengambil data, baik data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan langsung oleh peneliti sebagai instrumennya, peneliti bergerak aktif dalam pengumpulan data baik data primer maupun data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Prastowo (2011, hlm. 204-205), menjelaskan menurut asal muasal datanya, ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama, sementara data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua, ketiga, dan seterusnya. Jadi, data yang memiliki tingkat keautentikan yang paling tinggi adalah data primer, bukan data sekunder. Dalam penelitian ini ada dua data yang ingin peneliti kumpulkan yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung di lapangan dengan sumber utama melalui wawancara dan observasi. Penelitian merupakan penelitian yang berfokus pada bagaimana perencanaan implementasi literasi informasi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan di SMP Negeri 4 Malang, bagaimana upaya guru dalam mengimplementasikan literasi informasi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa di SMP Negeri 4 Malang, bagaimana keterampilan pengambilan keputusan siswa di SMP Negeri 4 Malang, dan faktor apa yang menghambat dan mendukung implementasi literasi informasi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa di SMP Negeri 4 Malang. Sehingga dalam proses pengumpulan data primer peneliti menggunakan observasi dan wawancara langsung di lapangan.

Data sekunder, yaitu data-data tambahan yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber-sumber yang telah ada yang mendukung terhadap hasil penelitian. Data sekunder yang akan dikumpulkan oleh peneliti melalui studi dokumentasi, dengan mencari dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, maka dalam penelitian ini data yang ingin diperoleh akan dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam upaya melakukan observasi dan menganalisis implementasi literasi informasi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa, maka dalam hal ini yang akan peneliti observasi/amati adalah, perencanaan implementasi literasi informasi, upaya guru dalam implementasi literasi informasi, kegiatan pembelajaran IPS, pengambilan keputusan siswa, dan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan proses implementasi literasi informasi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan. Karena hal ini berkaitan dengan pembelajaran maka peneliti akan melakukan kegiatan observasi partisipatif.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 64) mengemukakan bahwa, dalam kegiatan observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan orang atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Menurut Creswell (2013, hlm. 267), menjelaskan bahwa observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.

Pada kegiatan penelitian ini dalam mengumpulkan data melalui teknik observasi partisipatif. Peneliti langsung terjun dalam lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 4 Malang, untuk melakukan kegiatan pengamatan langsung pada kegiatan pembelajaran dan pada lingkungan penelitian. Baik dalam lingkungan kelas maupun di luar kelas. Adapun hal-hal yang diamati oleh peneliti adalah kondisi sekolah, kegiatan pembelajaran, aktivitas guru, dan aktivitas siswa.

Untuk menunjang proses pengamatan atau observasi ini, maka peneliti akan menggunakan alat bantu perekam berupa kamera. Dengan demikian maka data yang ingin diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi ini diantaranya, ialah:

- a. Gambaran kondisi sekolah.
- b. Gambaran kondisi sekolah dan kelas yang mencakup sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran IPS.
- c. Gambaran proses implementasi literasi informasi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa di SMP Negeri 4 Malang.
- d. Gambaran keterampilan pengambilan keputusan siswa.
- e. Aktivitas guru dan siswa baik di kelas maupun di luar kelas.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi terkait fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Emzir (2010. Hlm.49), wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya.

Dalam melakukan wawancara ada beberapa hal yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu: *pertama*, peneliti akan melakukan familiarisasi atau pengenalan dan pendekatan dengan informan, hal ini dilakukan agar peneliti dapat dikenal oleh informan serta antara peneliti dan informan tidak ada jarak, sehingga hal ini memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih mendalam; *kedua*, peneliti akan menjalin keakraban dengan informan atau subjek penelitian; dan *ketiga*, peneliti akan melakukan kegiatan pertanyaan dengan memerhatikan kondisi informan sehingga peneliti dapat memilih atau menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang dimengerti dan mudah dijawab oleh informan.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya melakukan wawancara dengan narasumber yang dapat diwawancarai lebih mendalam dan dapat memberikan keterangan yang akurat serta memberikan penjelasan yang terperinci. Dalam hal ini yang akan peneliti wawancarai adalah guru IPS dan siswa. Dalam kegiatan wawancara ini peneliti akan mengusulkan beberapa pertanyaan kepada informan guna memperoleh jawaban sesuai dengan pertanyaan penelitian, apabila peneliti merasa kurang puas maka peneliti akan terus melakukan penggalian data atau informasi dengan kegiatan wawancara mendalam dengan informan. Wawancara akan dilakukan oleh peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam kegiatan wawancara peneliti akan menyiapkan alat perekam, alat pencatat dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan, agar kegiatan wawancara dapat berjalan dengan baik dan peneliti tidak lupa terhadap hasil wawancara tersebut. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Creswell (2015, hlm. 446) bahwa, selama wawancara, penting untuk memiliki sarana tertentu untuk menstruktur kegiatan wawancara dan membuat catatan yang teliti. Seperti membuat rekaman audio, dari wawancara menyediakan rekaman/catatan terperinci tentang wawancaranya.

Dari penjelasan diatas, maka merujuk pada Iskandar (2009, hlm. 217-217) maka teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah seseorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada responden telah ditentukan.

b) Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dimana seorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi informan.

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana implementasi literasi informasi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa di SMP Negeri 4 Malang. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan adalah sesuai dengan fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, seperti aktivitas guru dalam mengajar, aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan sebagainya. Maka dari itu, dalam menggunakan teknik wawancara ini, informan ditentukan berdasarkan kebutuhan data yang akan diperoleh oleh peneliti, informan atau sumber data dalam penelitian ini adalah guru, siswa, dan pihak terkait yang dibutuhkan untuk mendukung keabsahan data wawancara.

Ada beberapa hal yang ingin peneliti peroleh dari kegiatan wawancara, antara lain:

1. Perencanaan implementasi literasi informasi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa di SMPN 4 Malang.
2. Upaya guru dalam mengimplementasikan literasi informasi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa di SMPN 4 Malang.
3. Keterampilan pengambilan keputusan siswa dalam pembelajaran IPS di SMPN 4 Malang.
4. Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam proses implementasi literasi informasi pada pembelajarann IPS dalam

meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa di SMPN 4 Malang.

Maka dari itu untuk memperoleh data dari ke empat fokus penelitian diatas maka peneliti akan melakukan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara secara mendalam baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur kepada sumber data atau informan. Kemudian data yang diperoleh melalui wawancara tersebut akan diolah dan dibandingkan dengan data lain seperti hasil observasi dan dokumentasi lalu kemudian akan dipaparkan hasilnya dalam temuan penelitian dan pembahasan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder atau sumber data tambahan untuk mendukung keabsahan data di luar teknik observasi dan wawancara. Dokumen ini bersumber dari data-data yang dimiliki sekolah maupun guru yang mendukung proses implementasi literasi informasi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa di SMP Negeri 4 Malang.

Menurut Cresswell (2013, hlm. 267-270), menjelaskan bahwa selama proses penelitian, peneliti juga dapat mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti buku harian, diary, surat, dan email). Hal ini sejalan dengan pendapat Emzir (2010, hlm. 61), bahwa disamping observasi dan wawancara, para peneliti kualitatif dapat menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan.

Dalam penelitian ini, dokumen yang akan dikumpulkan dan akan dianalisis oleh peneliti antara lain dokumen-dokumen yang berupa peraturan penerapan program literasi, hasil-hasil kegiatan literasi di sekolah, silabus, RPP, buku profil SMP Negeri 4 Malang, foto-foto dan rekaman kegiatan literasi di seklolah.

4. Triangulasi

Dalam proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik triangulasi/gabungan, peneliti dalam hal ini menggabungkan pengumpulan data

dengan teknik yang berbeda-beda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada sumber data yang sama. Hal ini agar membantu peneliti untuk memahami apa yang telah peneliti temukan dan meningkatkan kredibilitas data. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm. 83), triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber yang sama secara serempak. Hal ini dilakukan oleh peneliti sekaligus untuk mengecek atau menguji kredibilitas data.

E. Analisis Data

Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif yaitu merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti dari data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu. Sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Menurut Creswell (2014, hlm. 251), analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu data transkrip dan gambar).

Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan selama di lapangan. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Analisis tersebut dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan. Atau disebut data sekunder, yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan fokus penelitian. Meski demikian fokus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah memasuki lapangan. Hal ini sebagaimana pendapat Nasution dalam Sugiyono (2012, hlm. 245-252), bahwa analisis data kualitatif dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah,

sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

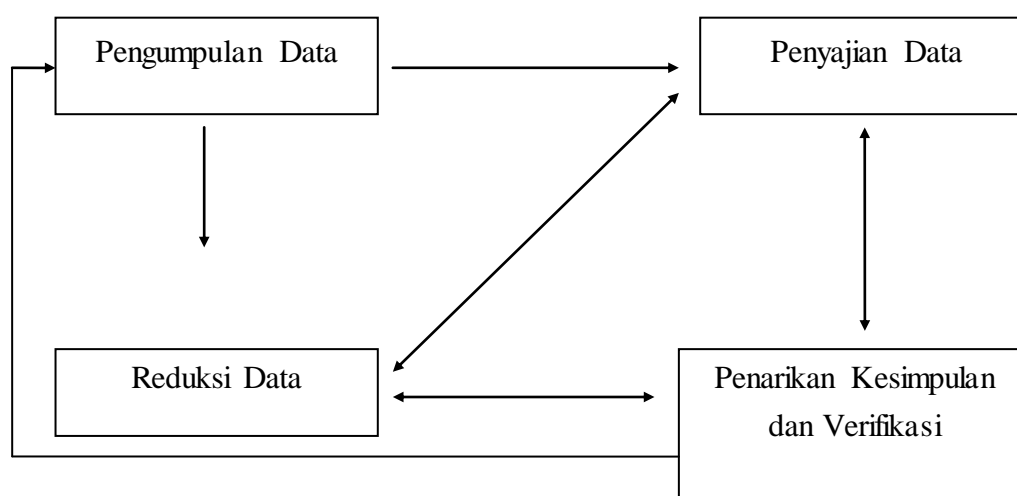
Selanjutnya dalam pekerjaan lapangan yang dilakukan oleh peneliti antara lain, peneliti akan menghubungi informan yang sudah peneliti tentukan sebelumnya, kemudian peneliti pada awal-awal memasuki lapangan akan membangun familiariasi atau keakraban hubungan dengan objek penelitian atau informan, sebagaimana yang dijelaskan Moleong (2002, hlm. 96-97), bahwa hubungan yang perlu dibina dalam penelitian adalah *rapport* (diucapkan: rapor). *Rapport* adalah hubungan antara peneliti dan subjek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya. Dengan demikian subjek dengan sukarela dapat menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Jika *rapport* itu telah tercapai, maka tampaknya usaha selanjutnya akan menjadi mudah. Setelah familiarisasi atau keakraban terbangun antara peneliti dengan subjek penelitian, maka selanjutnya peneliti akan melakukan kegiatan penelitian atau pengambilan data dengan observasi, wawancara dan dokumen.

Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti selain mengumpulkan data juga melakukan kegiatan analisis data, hal ini biasa disebut dengan analisis data di lapangan. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 91), analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Analisis data penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah data terkumpul dalam waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan. Bila jawaban yang informan setelah dianalisis belum memuaskan atau belum menjawab terhadap pertanyaan penelitian maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu atau sampai data jenuh, dan diperoleh data yang kredibel.

Meskipun peneliti telah melakukan analisis data selama dilapangan, peneliti tetap harus melakukan analisis setelah dilapangan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2002, hlm. 102-103) peneliti kualitatif mengenal adanya analisis data di lapangan walaupun analisis data secara intensif barulah dilakukan sesudah berakhirnya pengumpulan data. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan terus melakukan analisis selama berlangsungnya kegiatan pengumpulan data di lapangan. Setelah selesai kegiatan pengumpulan data maka peneliti akan melakukan analisis secara keseluruhan atau analisis secara intensif terhadap data yang telah terkumpul.

Dalam kegiatan analisis data ini peneliti akan menggunakan analisis data di lapangan model Miles and Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya jenuh. Aktivitas analisis data tersebut yaitu sebagaimana gambar berikut:



Gambar 3.1: Komponen dalam Analisis Data (Model Interaktif)

Sumber (Miles & Huberman 1992, hlm. 20)

Dari gambar tersebut maka dapat ditarik pemahaman bahwa proses analisis data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan model Miles & Huberman yaitu merupakan proses siklus dan interaktif. Dimana peneliti bergerak secara terus menerus dan bolak balik pada proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, selama dan sesudah pengumpulan

data. Kesimpulan yang didapatkan melalui proses analisis tersebut masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung. Sehingga peneliti harus kembali untuk mengumpulkan data-data yang mendukung terhadap kesimpulannya selama masa penelitian. Menurut Miles & Huberman (1992, hlm. 20), “analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.”

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terinci. Data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2014, hlm. 92).

Menurut Miles & Huberman (1992, hlm. 16), reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan beberapa hal berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan implementasi literasi informasi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa di SMP Negeri 4 Malang.
- 2) Bagaimana upaya guru dalam mengimplementasikan literasi informasi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa di SMP Negeri 4 Malang.
- 3) Bagaimana keterampilan pengambilan keputusan siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Malang.

- 4) Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam proses implementasi literasi informasi pada pembelajarannya IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa di SMP Negeri 4 Malang.

Dari data-data yang diperoleh dalam proses penelitian sesuai dengan fokus tersebut, maka peneliti kemudian mereduksi data, yaitu dengan membuat ringkasan, membuat catatan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data. Proses ini dilakukan secara terus menerus sampai semua data tersusun lengkap.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1992, hlm. 17) menyatakan, “penyajian yang paling sering digunakan data kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dengan menggunakan teks.

Data yang sudah diperoleh dari lapangan kemudian disusun oleh peneliti secara sistematis agar mudah dipahami maknanya. Data yang diperoleh dari penelitian yaitu mengenai implementasi literasi informasi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa di SMP Negeri 4 Malang. Setelah data terkumpul kemudian dipaparkan dan dipahami maksud dari data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2016, hlm. 252).

Pada tahap ini merupakan proses dimana peneliti mampu menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Malang. Hasil dari temuan-temuan penelitian kemudian disimpulkan berdasarkan pada fokus penelitian. Temuan-temuan dalam penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran dari obyek penelitian. Data yang dikemukakan pada tahap *data display* didukung dengan data-data yang valid maka dapat ditarik atau dijadikan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data berbeda dengan penelitian kuantitatif, kalau di dalam penelitian kuantitatif untuk menguji keabsahan temuan menggunakan uji validitas dan reliabilitas data. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 121) menyebutkan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, depandabilitas, dan konfirmabilitas.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan uji kepercayaan atau keabsahan terhadap hasil temuan dalam penelitian. pada penelitian ini uji kredibilitas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan *membercheck*.

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan disini berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun dengan sumber yang baru. Menurut Moleong (2016, hlm. 327), perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti akan kembali ke SMP Negeri 4 Malang untuk melakukan kegiatan pengamatan, apabila data yang dikumpulkan belum cukup. Peneliti akan terus melakukan pengamatan sehingga data jenuh, dan sudah tidak ada lagi yang perlu diamati.

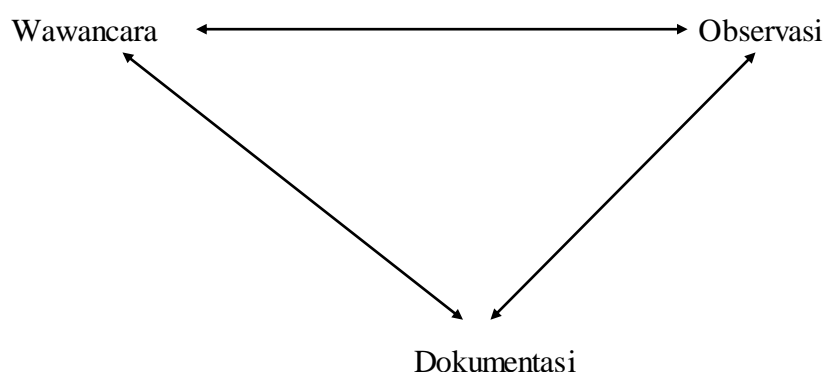
b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak (Sugiyono, 2014, hlm. 124).

Untuk itu dalam hal ini, peneliti akan melakukan kegiatan pengamatan secara lebih cermat, peneliti akan terus membaca hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, sehingga dalam hal ini peneliti akan mampu mengetahui tingkat kebenaran atau kepercayaan terhadap data yang sudah dikumpulkan.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dengan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan dengan teknik yang berbeda. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 127), “triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi.” Dalam uji kredibilitas dengan triangulasi teknik dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber (Sugiyono, 2014, hlm. 126)

Dari gambar tersebut maka dapat dijelaskan bahwa, pada saat pengecekan dengan triangulasi teknik, peneliti akan melakukan pengecekan dengan melihat dan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, apabila semua data yang dikumpulkan dari ketiga teknik tersebut valid, maka peneliti sudah dapat melakukan penarikan kesimpulan, dan data sudah dapat dipastikan kredibilitasnya.

d. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan atau pemberi data. Tujuan dari *membercheck* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang diberikan disepakati oleh pemberi data maka data tersebut valid. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 192). Bahwa tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber atau informan.

Pada tahap kegiatan penelitian dan pengujian data, peneliti melakukan kembali pengecekan keseluruhan data yang sudah diperoleh dan sudah dianalisis dilapangan, analisis ini dilakukan secara keseluruhan terhadap data menggunakan analisis yang sudah dijelaskan diatas. Kemudian peneliti membuat laporan penelitian atau tesis dan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing mengenai hasil penelitian dan hasil pengerjaan tesis secara keseluruhan sebelum diujikan.

2. Transferabilitas

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 130) bahwa agar orang lain dapat memahami dan menerapkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Oleh karenanya dalam hal ini, peneliti mencoba mendeskripsikan hasil temuan penelitian secara menyeluruh tentang implementasi literasi informasi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa di SMPN 4 Malang.

3. Dependabilitas

Dalam uji dependabilitas ini dilakukan dengan cara audit keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing. Peneliti dalam hal ini melakukan bimbingan dengan pembimbing mulai dari awal perencanaan penelitian sampai dengan penyajian hasil penelitian. Hal ini dilakukan mengetahui dan menanggulangi kesalahan perencanaan penelitian, pengumpulan data, penyajian data dan pelaporan hasil penelitian.

4. Konfirmabilitas

Dalam uji konfirmabilitas ini dilakukan secara bersamaan dengan uji dependabilitas, uji konfirmabilitas ini yaitu menguji hasil dari penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian.